

HARI BHAYANGKARA

Panglima TNI Tinjau Vaksinasi Massal Covid-19 di Lapangan Bhayangkara

JAKARTA (IM) - Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto meninjau vaksinasi massal di Lapangan Bhayangkara Mabes Polri, Jl. Trunojoyo, Jakarta Selatan, Kamis (24/6). Vaksinasi massal Covid-19 digelar dalam rangka menyambut Hari Bhayangkara ke-75 Tahun 2021. Panglima didampingi Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan Kepala BNPB Letjen TNI Ganip Warsito.

Hadi menyampaikan bahwa sesuai dengan perintah Presiden Jokowi, untuk vaksinasi mencapai target 1 juta perhari yang dilaksanakan TNI-Polri termasuk dari Dinas Kesehatan melaksanakan vaksinasi serentak.

"Hari ini pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan oleh TNI-Polri di sentra-sentra perekonomian salah satu contoh adalah di Tanjung Perak Surabaya dan juga di Tanjung Mas Semarang kita laksanakan vaksinasi secara

serentak yang dilaksanakan oleh TNI-Polri," ujarnya.

Di samping itu, TNI juga melaksanakan kegiatan secara serentak di wilayah-wilayah terpencil seperti Kodim kemudian Koramil, Lanud dan Lanal.

"Apabila di wilayah-wilayah tersebut ada vaksinasi, satuan-satuan TNI dan Polri termasuk Dinas Kesehatan maka dilaksanakan secara bersama-sama dan kita semua berharap 1 juta perhari bisa terealisasi," kata Hadi.

Pelaksanaan vaksinasi massal ini dilaksanakan dalam rangka menyambut Hari Bhayangkara ke-75 Tahun 2021. Tenaga vaksinator yang dikerahkan berjumlah 25 tim, yang terdiri dari vaksinator TNI, Polri dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta.

Target vaksinasi hari ini adalah 5.000 masyarakat di wilayah Polda Metro Jaya dan sekitarnya. Sedangkan vaksin yang digunakan adalah Sinovac dan AstraZeneca dari Kementerian Kesehatan. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



PENERAPAN PROKES COVID-10 PADA BAKTI SOSIAL POLRI

Kapolda Aceh Irjen Pol Wahyu Widada (ketiga kiri) menyaksikan petugas medis melakukan swab antigen terhadap anak sebelum mengikuti khitanan massal di Aula Biddokes Polda Aceh, Banda Aceh, Aceh, Kamis (24/6). Protokol kesehatan Covid-19 diterapkan pada acara bakti sosial rangkaian kegiatan HUT ke-75 Bhayangkara Polri di Aceh.

Polri Pastikan Pecat dan Hukum Berat Oknum Polisi Perkosa ABG di Malut

Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo memastikan Briptu Nikmal Idwar, oknum polisi perkerosa gadis kecil di Malut, dipecat dan akan dihukum berat.

JAKARTA (IM) - Polri menyampaikan permintaan maaf atas perbuatan oknum polisi Brigadir Satu Nikmal Idwar yang diduga memperkosa ABG (anak baru gede), wanita berusia 16 tahun di Polsek Jailolo Selatan, Halmahera

Barat, Maluku Utara. "Kepolisian Republik Indonesia menyampaikan permohonan maaf kepada rakyat Indonesia terhadap perbuatan keji dan biadab tersangka," kata Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo kepada awak

media, Jakarta, Kamis (24/6). Sambo mengatakan, perbuatan Nikmal Idwar, anggota Polsek Jailolo, Halmahera Barat - Maluku Utara terhadap korban NI yang masih di bawah umur, telah menggores hati Institusi Polri.

Pihaknya menyampaikan permohonan maaf kepada Rakyat Indonesia terhadap perbuatan keji dan biadab yang dilakukan tersangka.

Sesuai Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 2003 Tentang Pemberhentian Anggota Polri Pasal 7 (1), b, c, Pasal 8, Pasal

10 dan Pasal 11; Peraturan Kapolri No 14 tahun 2011 Tentang Kode Etik Profesi Polri, maka Bid Propam Polda Maluku Utara dan Div Propam Polri akan memproses PTDH kepada yang bersangkutan.

Nikmal Idwar akan dipecat dari dinas kepolisian karena perbuatannya itu telah menggores dan mencoreng nama institusi Polri.

"Bid Propam Polda Maluku Utara dan Div Propam Polri akan memproses PTDH kepada yang bersangkutan melalui mekanisme sidang Komisi Kode Etik Profesi (KKEP) Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud Pasal 35 UU No 2/2002," ujar Sambo.

Saat ini, proses pendampingan terhadap korban dilakukan oleh Bareskrim Polri dan proses penyidikan dilakukan Polda Maluku Utara. Nantinya, pelaku bakal dikenakan pasal pidana seberat-beratnya.

"Selanjutnya, siapa saja anggota Polri yang melakukan perbuatan tercela dan menimbulkan kegaduhan di masyarakat akan segera ditindak. Tanpa pandang bulu," ucap Sambo.

Ferdy menambahkan, Div Propam Polri mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk berperan aktif melaporkan melalui Aplikasi Propam Preanksi apabila ada Anggota Polri yang berpotensi melanggar sumpah dan jabatan.

Komisaris Perindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta agar oknum polisi pemeriksa gadis kecil itu dihukum seberat

beratnya. "Kasus ini harus diurus tuntas dan proses hukum seberat-beratnya terhadap pelaku," ujar Ketua KPAI Susanto, saat dihubungi, Rabu (23/6).

Susanto pun meminta agar hukum tidak pandang bulu. Meskipun pelaku adalah penegak hukum, dia harus dijatuhi hukuman jika bersalah.

"Negara tidak boleh kalah terhadap pelaku kejahatan seksual terhadap anak," ucapnya.

Selain KPAI, kecamatan juga datang dari anggota DPR RI. Anggota komisi III DPR RI Taufik Basari meminta proses hukum terhadap oknum polisi pemeriksa gadis dilakukan secara terbuka.

"Saya menegcam keras kasus pemeriksaan yang dialami korban. Saya minta pelaku yang saat ini sudah menjadi tersangka, diberikan hukuman berat. Proses peradilannya harus terbuka, jangan ada yang ditutupi," jelas Taufik dalam keterangan yang diterima wartawan, Rabu (23/6).

Ketua DPP NasDem itu berharap Polda Maluku Utara memeriksa jika masih ada oknum lain yang ikut terlibat. Desakan itu disuarakan Taufik, sebab peristiwa pemeriksaan terjadi di Polsek.

"Jika masih ada oknum lain yang terlibat dari institusi Polri, semua harus diberi sanksi berat, kalau perlu dilakukan pemecatan. Untuk korban, saya minta dilakukan pendampingan, hak-haknya sebagai korban harus dijaga, jangan ada tekanan dan intervensi," ungkapnya. ● lus

Massa Pendukung Habib Rizieq Ceburkan Kendaraan Polisi ke Kali

JAKARTA (IM) - Massa pendukung Habib Rizieq Shihab (HRS) bentrok dengan petugas kepolisian di dekat Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Ratusan pendukung Habib Rizieq diamankan polisi.

Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Erwin Kurniawan mengatakan, massa Rizieq Shihab menceburkan kendaraan milik salah satu anggota polisi ke kali di sekitar Jalan I Gusti Ngurah Rai.

Erwin Kurniawan mengatakan aksi massa HRS tersebut sebagai upaya memprovokasi aparat kepolisian sehingga terjadi keributan di sekitar lokasi kejadian.

"Sebenarnya tadi ada kendaraan anggota yang sempat dimasukkan ke sungai oleh pengunjung rasa sehingga menimbulkan sedikit keributan," kata Erwin Kurniawan saat ditemui di lokasi kejadian Jalan I Gusti Ngurah Rai, Jakarta, Kamis (24/6).

Erwin Kurniawan menambahkan meski sempat terjadi ketegangan namun kedua pihak baik dari kepolisian dan massa simpatisan Rizieq Shihab bisa menenangkan diri.

"Masing-masing pihak bisa menenangkan diri, itu bisa dihentikan. Kami negosiasi dengan koordinatornya, tapi karena keinginannya tidak bisa kami akomodir maka tentu kami sampaikan itu tidak bisa kami akomodir," ujar Erwin Kurniawan.

Erwin melanjutkan, bahwa pengamanan dari personel kepolisian bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang diakibatkan oleh adanya kerumunan massa.

"Hal ini tentu harus dipahami bahwa menjaga jarak agar tidak terjadi kerumunan adalah hal utama menjaga warga masyarakat sehingga tidak terpapar Covid-19 itu yang menjadi dasar utama," tutup Erwin. ● lus

IDN/ANTARA



RAZIA MASKER DI INDRAMAYU

Petugas gabungan TNI/Polri menghentikan pengendara motor yang tidak menggunakan masker saat razia di Indramayu, Jawa Barat, Kamis (24/6). Razia masker tersebut digelar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Dua dari 4 Tersangka Kasus Penembakan Seorang Pelajar di Taman Sari Positif Narkoba

JAKARTA (IM) - Polisi telah menetapkan empat tersangka dalam kasus penembakan seorang pelajar bernama Mochammad Idris Saputra, di Jalan Mangga Besar VI D, Taman Sari, Jakarta Barat, Selasa (22/6) dini hari. Dari empat tersangka itu, dua di antaranya positif menggunakan narkoba jenis sabu-sabu.

"Dua orang dari antara empat tersangka (setelah kami cek urine positif amfetamin atau sabu-sabu)," kata Kapolres Jakarta Barat, Kombes Pol Ady Wibowo, dalam konferensi pers secara daring, Kamis (24/6).

Ady mengatakan, para tersangka mengaku selama ini mereka bekerja sebagai *debt collector* atau penagih utang yang beroperasi di kawasan Jakarta Pusat dan Bekasi, Jawa Barat.

"Hasil pengembangan yang kami lakukan, mereka juga sebagai *debt collector* yang pernah melakukan kegiatannya di wilayah Bekasi dan Jakarta Pusat," kata Ady.

Sebelumnya polisi menangkap delapan orang terkait kasus itu. Kedelapan orang itu ditangkap lima jam setelah penembakan terjadi. Dari pemeriksaan polisi di-

ketahui bahwa mereka kerap membawa senjata tajam di kendaraannya saat menagih utang.

Peristiwa penembakan terhadap Mochammad Idris Saputra bermula saat sekitar 10 orang duduk-duduk sambil menikmati minuman keras (miras) di Jalan Mangga Besar VI D itu. Salah seorang dari mereka diketahui sedang berulung tahun. Minum miras dan kumpul-kumpul malam itu adalah bagian dari perayaan ulang tahunnya.

Kegiatan para pelaku itu membuat warga di sekitar lokasi terganggu, lalu menegur mereka.

Namun para pelaku tidak terima. Salah satu orang mengeluarkan sebuah senjata api. Beberapa orang lainnya mengeluarkan senjata tajam. Tersangka yang memegang senjata api itu kemudian menembak Idris Saputra hingga menderita tiga luka tembak. Dua luka di tangan dan satu lainnya di dekat ketiak kiri.

Korban kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Ciputo Mangunkusumo untuk mendapatkan perawatan. Saksi mata menyatakan bahwa para pelaku juga merusak mobil dan gerobak nasi goreng yang ada di lokasi. ● lus

Sadis! Oknum Polisi Bakar Istri hingga Tewas di Maluku Utara

SORONG (IM) - Sadis, Bripta IPS, oknum Polisi yang bertugas di Polres Sorong Kota tega membakar istrinya hingga tewas, Selasa (22/6). Diduga pemicunya masalah ekonomi.

Kapolres Sorong kota AKBP Ary Nyoto Setiawan mengatakan, kejadian tersebut dipicu masalah ekonomi keluarga. Atas kejadian ini, Bripta IPS yang merupakan personel bagian Logistik Polres Sorong kota ditahan dan sekarang menjalani proses hukum di Polres Sorong kota.

"Motifnya sendiri diduga masalah ekonomi. Karena sebelum kejadian, IPS sempat mengajukan pinjaman ke saya katanya ada keperluan keluarga, tapi saya tidak setuju. Karena pinjamannya terlalu tinggi, takutnya jadi masalah baru lagi. Itu menurut keterangannya, tapi saya tidak percaya begitu saja," ungkap Kapolres Sorong Kota, AKBP Ary Nyoto Setiawan di kota Sorong, Kamis (24/6).

Ary mengatakan sempat perintahkan Bripta IPS ke bendaharannya atau bagian keuangan untuk bawa rincian

ke kredit. "Karena kalau disetujui pinjamannya, gajinya itu tinggal satu juta. Sementara yang bersangkutan punya anak lima, saya melarang dia pinjam lagi supaya tidak terilit utang lagi nanti tambah parah," tegasnya.

Disinggung apakah ada motif lain seperti asmara dengan orang ketiga atau perselingkuhan, Kapolres Sorkot menegaskan tidak ada motif asmara di balik kasus ini.

Menurut Ary, kejadian itu dilakukan dengan perencanaan, maka pelaku diancam pidana selama 15 tahun penjara.

"Awalnya pelaku disangkakan melanggar Pasal 351 KUHP. Tapi karena sampai korban meninggal dunia, maka akan kita lihat, kemungkinan perencanaan ada tidak unsurnya, itu nanti dari hasil pemeriksaan lanjutan," ujarnya.

Ditambahkan Kapolres Sorkot, korban berinisial BD merupakan istri kedua dari Bripta IPS. Di mana, keduanya baru saja menikah sekitar 3 bulan.

"IPS dengan istrinya

baru menikah sekitar tiga bulan, BD sendiri merupakan istri kedua dari IPS. IPS sehari-harinya bertugas di Polres Sorkot bagian logistik. Pelaku diancam melanggar Pasal 351 Ayat (1) dengan ancaman pidana pidana 2 tahun saja, sudah lepas bajunya. Apalagi, masalah KDRT yang memang menjadi atensi dan sudah pasti dipecat. Karena ini penganiayaan terbukti apalagi meninggal, dipecat pasti," tandasnya.

Menurut informasi, sebelum membakar istrinya, Bripta IPS sempat melakukan penganiayaan. Istri pelaku sebelum meninggal dunia sempat dirawat secara intensif di Rumah Sakit Sele Be Solu dan dinyatakan meninggal dunia pada Selasa (22/6).

Korban mengalami luka bakar cukup serius pada seujur tubuhnya.

"Korban merupakan anggota Bhayangkari, Polres Sorong Kota, ia menderita luka bakar cukup serius pada seujur tubuh dan dinyatakan meninggal dunia oleh pihak medis," ujar AKBP Ary Nyoto Setiawan. ● lus

IDN/ANTARA



WARGA BUAT SIM SAMBIL VAKSIN COVID-19

Wali Kota Mataram Mohan Roliskana (kanan) bersama Kapolres Mataram Kombes Pol Heri Wahyudi (kedua kanan) menyaksikan pemberian vaksin COVID-19 kepada warga pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) usai membuka layanan "Dong Ayo Bikin SIM Sambil Vaksin" di Satuan Pelayanan Administrasi (Satpas) BIKIN di Polresta Mataram di Mataram, NTB, Kamis (24/6). Satlantas Polres Mataram berinovasi menyelenggarakan pelayanan pembuatan SIM sambil divaksin COVID-19 yang bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh vaksin dengan baik dan cepat serta sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Polres Surakarta Periksa 23 Saksi Kasus Perusakan Makam di Solo

SOLO (IM) - Penyidik Polres Kota Surakarta, Jawa Tengah, telah memeriksa 23 saksi terkait kasus perusakan makam di TPU Cemoro Kembar, Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasar Kliwon Solo, Kamis (24/6).

"Terkait perkembangan penanganan kasus perusakan beberapa barang di Makam Cemoro Kembar Kelurahan Mojo Pasar Kliwon Solo, 23 saksi sudah diperiksa," kata Kapolresta Surakarta, Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak, usai menghadiri rakor Forkompinda se-Solo Raya, di Makorem 074 Warastratama Surakarta, Kamis (24/6).

Tim penyidik masih terus berupaya melakukan penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut, termasuk enam pengasuh "Kuttab" atau tempat belajar menulis dan menimba ilmu di Mojo.

Selain itu, pihaknya meminta keterangan saksi lain dari aparat kelurahan setempat termasuk petugas Linmas yang mengetahui kejadiin kasus tersebut.

Kapolres mengatakan dari hasil pemeriksaan saksi yang sudah dilakukan dan sejumlah barang bukti yang dikumpulkan, pihaknya akan melakukan gelar perkara untuk menetapkan tersangka terkait kasus perusakan barang tersebut. Barang bukti yang sudah dikumpulkan antara lain batu sebagai alat yang digunakan oleh pelaku untuk merusak

dan nisan. Nanti akan dipadukan dengan hasil pemeriksaan saksi kemudian dilakukan gelar perkara untuk menetapkan tersangka.

Ade Safri mengatakan pelaku akan dijerat sesuai Pasal 170 KUHP, tentang barang siapa dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.

Menyinggung soal kegiatan belajar Kuttab Mojo tersebut hingga kini sudah dihentikan. Karena pembelajaran tetap muka masih merujuk pada ketentuan regulasi yang berlaku masa pandemi.

Menurut dia, kegiatan pembelajaran tetap muka sesuai regulasi akan dilakukan bulan Juli 2021.

Kegiatan di Kuttab Mojo sudah menghentikan kegiatan tetap muka.

Sebelumnya, peristiwa perusakan di Makam Umum Cemoro Kembar terjadi pada Rabu (16/6), sekitar pukul 15.00 WIB oleh 10 anak murid di sebuah lembaga pendidikan Kuttab di daerah itu. Dari hasil pemeriksaan ada sekitar 12 nisan rusak.

Menurut saksi perusakan makam dilakukan 10 anak yang merupakan murid dari lembaga pendidikan Kuttab pimpinan Mujair, yang terletak di sekitar 50 meter dari Makam Cemoro Kembar Mojo. ● lus